

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional dalam bidang ekonomi, hal tersebut tercantum dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah Tahun 2010-2014. Pembangunan di bidang pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja, hal itu sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Marpaung dan Bahar (2002:19), bahwa pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.

Kabupaten Subang sebagai salah satu daerah pengembangan pariwisata di Jawa Barat yang memiliki potensi sumberdaya pariwisata yang beranekaragam, mulai dari atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia, yang didukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang mampu menopang kegiatan pariwisata, salah satunya di Kabupaten Subang. Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah tujuan atau kunjungan wisata di Propinsi Jawa Barat.

Dengan panorama alamnya yang indah, serta khasanah budayanya yang unik, menjadikan Kabupaten Subang kaya akan potensi wisata yang menjadi keunggulan daerah, baik hal tersebut berupa keunggulan kooperatif maupun kompetitif bagi usaha pengembangannya. Karena dipengaruhi karakteristik dan bentangan alamnya, maka secara topografis daerah tujuan wisata di Kabupaten Subang dapat dibagi dua, pertama daerah tujuan wisata daerah pegunungan yang berada di bagian selatan daerah Subang, seperti Gunung Takuban Parahu, Ciater (*hot spring water*), Curug Cijalu, Curug Batu Kapur, Curug Cileat, Curug Cina, dan masih banyak lagi yang lain termasuk Desa Cicadas Panaruban Kecamatan Jalancagak yang mempunyai salah satu daya tarik ekowisata yang ada di Kabupaten Subang, terletak di Desa Cicadas Panaruban Kecamatan Jalancagak

yaitu Capolaga *Adventure Camp* yang mempunyai keindahan ekosistem sungai Cimuja yang unik berupa air terjun Cimuja, air terjun Karemba, dan air terjun Sawyer yang dikelola secara kaidahalam. Selain air terjun, daya tarik wisata ini pun dapat ditemui gua-gua salah satunya adalah Gua Badak. Dengan di dukung oleh fasilitas wisata dan kegiatan outbound, menjadikan daya tarik ini tempat yang cocok bagi para wisatawan yang mempunyai jiwa petualangan.

Disinilah pentingnya ide dasar pembangunan berkelanjutan. Ide dasar pembangunan berkelanjutan menurut Damanik dan Weber (2006:25) adalah Kelestarian sumber daya alam dan budaya. Sumberdaya tersebut merupakan kebutuhan setiap orang saat sekarang supaya dapat hidup dengan sejahtera, tetapi harus dipelihara dan dilestarikan agar dapat juga digunakan di masa yang akan datang. Di dalam program-program pembangunan hal itu diwujudkan dalam bentuk pembatasan secara ketat eksploitasi sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui dan pemanfaatan sumberdaya tanpa menyisakan kerusakan lingkungan hidup secara permanen. Pemanfaatan sumberdaya tersebut harus pula melibatkan masyarakat lokal dan memberikan manfaat optimal bagi mereka.

Ide-ide itu kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya, adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas ammenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, kalau yang ingin dikembangkan adalah infrastruktur pariwisata. Di sini kualitas jasa dan layanan yang dihasilkan dalam pengembangan tersebut harus terjamin supaya wisatawan yang menggunakannya dapat memperoleh kepuasan yang optimal. Kepuasan wisata tentu saja akan ditukarkan ke dalam bentuk keuntungan para pemangku kepentingan. Jadi pariwisata hanya dapat bertahan lama atau berkelanjutan jika ia memberikan kepuasan bagi wisatawan dalam jangka panjang dalam bentuk pengalaman yang lengkap (*total experiesce*). Kepuasan inilah yang merupakan komoditas dan ditukarkan dalam bentuk keuntungan bagi pemangku kepentingan (Damanik dan Weber, 2006: 26).

Menurut Djakaria (2008:38) kegiatan kepariwisataan di Indonesia merupakan salah satu sektor andalan yang mampu menggalahkan kegiatan ekonomi nasional, baik penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai pendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor pariwisata akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar sehingga dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan. Sektor ini pun berkaitan dengan sektor jasa, perdagangan dan ekonomi lainnya (Pendit,2003:32). Segala upaya untuk menarik wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara terus dilakukan, salah satunya dengan pengembangan wisata dan sapta pesona serta penataan daya tarik wisata maupun program-program lainnya. Pengembangan dan peningkatan pariwisata tentunya tidak akan berjalan dan berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari berbagai kalangan, baik pemerintah daerah, instansi terkait, pihak swasta maupun masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pendit (2003: 32) sebagai berikut :

Pariwisata adalah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektorproduktif lain. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Kabupaten Subang sebagai salah satu daerah pengembangan pariwisata di Jawa Barat yang memiliki potensi sumberdaya pariwisata yang beranekaragam, mulai dari atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan manusia, yang di dukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang mampu menopang kegiatan pariwisata di Kabupaten Subang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merumuskan masalah yang dikemukakan sebelumnya yang berkenaan dengan pengembangan

daya tarik wisata. Untuk rumuskan masalah tersebut penulis membuat batasan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan daya tarik wisata Capolaga di Kabupaten Subang?
2. Bagaimanakah kemenarikan daya tarik wisata Capolaga di Kabupaten Subang?
3. Bagaimanakah motivasi wisatawan yang berkunjung ke wisata Capolaga di Kabupaten Subang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat permasalahan yang diajukan diatas maka ada beberapa hal tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengembangan daya tarik wisata Capolaga di Kabupaten Subang.
2. Untuk menganalisis kemenarikan daya tarik wisata Capolaga di Kabupaten Subang.
3. Untuk mengidentifikasi motivasi wisatawan yang berkunjung ke wisata Capolaga di Kabupaten Subang

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dirumuskan manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mengkaji masalah pariwisata melalui penerapan disiplin ilmu geografi khususnya geografi pariwisata dan hasil kajian diharapkan dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut tentang kepariwisataan di Kabupaten Subang.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dan pemerintahan setempat dalam hal pengelolaan dan meningkatkan perkembangan wisata yang ada di Kabupaten Subang.